

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MAN 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Sindi Eka Putri ¹⁾, Yusuf ²⁾, Siti Supeni ³⁾

¹⁾ Mahasiswa PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²⁾ Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

³⁾ Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pembentukan karakter siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 berbentuk deskriptif kualitatif, dengan strategi studi evaluasi dengan pemberian penilaian untuk menarik suatu kesimpulan yang dilakukan secara struktual kepada responden sebagai sumber informasi untuk keterangan peranan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) terhadap pendidikan karakter siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Subyek penelitian antara lain: Wakil Kepala Sekolah, Pembina Rohis, Pengurus Rohis dan siswa anggota rohis. Obyek penelitian, peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) terhadap pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data terdiri: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru telah berjalan dengan baik, siswa mampu memahami dan mengamalkannya, siswa bisa menghargai orang lain, bisa bertoleransi dengan sesamanya, berkata jujur, bersikap sopan dengan orang lain. Kegiatan Rohis telah memberikan peran yang sangat berarti dalam pembentukan karakter siswa, program-program yang direncanakan telah dijalankan dengan baik, sehingga siswa bisa terbiasa melakukan kegiatan yang bersifat positif, seperti halnya melakukan sholat dhuha, menjalankan sholat wajib tepat waktu, melakukan bakti sosial, berperilaku sopan, dan berperilaku disiplin.

Kata Kunci : *Pembelajaran PKn, Kegiatan Rohis, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

This This research aimed to find out the contribution of Civic Education learning and Islam Spirituality (ROHIS) extracurricular activity to creating the student character in MAN 1 (the First Islamic Public Senior High School) Surakarta in the school year of 2017/2018.

This study was descriptive qualitative research with evaluation study strategy by giving assessment to draw a conclusion conducted structurally with the respondents as information source for information on the contribution of Civic Education and Islam Spiritual extracurricular activity to creating the character of students in MAN 1 Surakarta in the school year of 2017/2018. The data source included primary and secondary data. The subject of research consisted of: Deputy of Headmaster, Rohis builder, Rohis Administrators and members of Rohis.

The object of research was the contribution of Civic Education and Islam Spiritual extracurricular activity to character education. Techniques of collecting data used were observation, interview, and documentation. Data validation was carried out using method triangulation. Technique of analyzing data used encompassed data reduction, data display and conclusion drawing.

The result of research showed that Civic Education learning conducted by teacher had run well, students could conceive and implement it, appreciate others can tolerate their fellows, say honestly, and treat others decorously. Rohis activity contributed significantly to creating the character of students and the programs planned had been implemented well, so that the students were accustomed to do positive activities such as doing sholat dhuha, doing sholat wajib (compulsory pray) timely, conducting social service, behaving decorously, and being disciplined.

Keywords: *Civic Education Learning, Rohis activity, Character Creation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang giat memperbarui diri dalam berbagai aspek, mulai dari pelaku, target, strategi hingga materi pendidikannya, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai warga negara Indonesia agar memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mendidik generasi bangsa untuk secara sukarela mengikat diri pada norma atau nilai-nilai moral. Sebagai bidang studi ilmiah, pendidikan kewarganegaraan bersifat interdisipliner (antar bidang) bukan monodisipliner, karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu politik, ilmu hukum, ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, administrasi negara, tata negara, sejarah, filsafat, dan berbagai bahan kajian lainnya yang berasal dari nilai budi pekerti, hak-hak asasi manusia dengan penekanan kepada hubungan

antar warga negara, hubungan antar warga dengan pemerintahan, serta hubungan antar negara.

Namun realitanya pendidikan di Indonesia saat ini mengalami permasalahan-permasalahan yang serius. Salah satu masalah itu adalah merosotnya karakter bangsa yang disebabkan adanya pelanggaran etika sosial dan susila serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti perkelahian antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, masih minimnya prestasi yang dicapai para pelajar, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan. Fenomena tersebut, apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Prihatin terhadap kualitas generasi muda di masa depan, prihatin terhadap citra dan daya saing bangsa kita yang semakin rendah dan direndahkan oleh bangsa-bangsa lain.

MAN 1 Surakarta merupakan sekolah yang unggul dan favorit yang mencetak siswanya ahli dalam bidang keagamaan dan pengetahuan. Namun demikian ditemukan siswa yang kurang memiliki nilai-nilai karakter. Berdasarkan wawancara dengan Pembina Rohis Ibu Nurjanah masih banyak siswa yang kurang peduli dengan sesama, bahkan

dengan guru yang membutuhkan bantuan. Beberapa siswa yang pintar dalam pelajaran tetapi kurang sopan dalam bersikap kepada guru dan sesama siswa. Banyak siswa yang masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan kelas serta penghematan energy listrik. Selain itu masih ada siswa yang kurang jujur dalam bersikap dan berperilaku. Maka dari itu melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan Rohis, siswa yang mengalami permasalahan karakter akan di bentuk dan dikembangkan melalui kegiatan tersebut.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana peranan antara Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Peranan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaiman Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ?

METODE PENELITIAN

Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ROHIS yang di terapkan di MAN 1 Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara naturalistik selama periode tertentu dengan pengumpulan informasi yang meneliti pembentukan karakter siswa dari berbagai narasumber.

Wawancara / Interview

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan yang berwenang dalam susatu masalah. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempegaruhi arus informasi. Faktor - faktor tersebut ialah : pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu penyelidikan yang ditunjukkan dengan adanya penguntaian data yang telah lalu melalui sumber dokumentasi. Melalui foto hasil dari wawancara dan pengamatan lingkungan di MAN 1 Surakarta yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran PKn di MAN 1 Surakarta dalam mewujudkan karakter sudah memberikan peran yang cukup berarti. Pembelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan khusus yaitu membina dan membentuk karakter siswa menjadi warga Negara yang baik. Hal ini mempunyai relevansi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:201) menjelaskan juga mengenai tujuan PKn yakni untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam hal: 1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2. Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan 3. Pembentukan diri yang didasarkan pada karakter-karakter positif masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia yang demokratis.

Disamping itu, PKn merupakan pelajaran yang dapat merubah sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun

2003 tentang SISDIKNAS bahwa “PKn dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Artinya PKn memiliki peran yang sangat signifikan dan vital dalam rangka memajukan, mengembangkan, dan membentuk watak atau karakter siswa yang kelak nanti akan berperan secara positif dalam pembangunan karakter bangsa (*nation character building*). Penjelasan itu menegaskan bahwa sesungguhnya PKn merupakan sebuah program yang mulia karena terdapat nilai moral dalam membentuk karakter siswa.

Terwujudnya karakter siswa yang baik, tidaklah hanya dipengaruhi dari pembelajaran PKn saja, namun yang lebih besar yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis). Kegiatan Ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat bakat peserta didik.

Sebagaimana pendapat Koesmawarti dan Nugroho Widiatoro (2000:52), bahwa Rohis bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu

menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Handani Bajtan Adz-Dzaky (2002:18) bahwa tujuan umum Rohani Islam yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat, memberika pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniah, meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata serta mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa esensi diri dan citra diri zat yang Maha Suci yaitu Allah Swt. Sedangkan tujuan khusus Rohani Islam menurut Ainur Rohim Faqih (2001:36) adalah membantu

individu agar terhindar dari masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Pembelajaran PKn dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) yang ada di MAN 1 Surakarta ini, keduanya memberikan peranan yang berarti pada pembentukan karakter siswa. Para siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif sehingga karakter siswa yang berakhlak dapat terwujud, walaupun tidak semuanya bisa terbentuk siswa yang berkarakter baik. Mengingat semuanya itu ada faktor penghambat yang bisa mempengaruhinya, diantaranya adalah terbatasnya pengawasan pihak sekolah terhadap para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pembelajaran PKn dan kegiatan Rohis di MAN 1 Surakarta sudah menunjukkan peran yang baik dalam membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini karena pembelajaran PKn dilaksanakan oleh guru dengan sebaik-baiknya sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik dan selanjutnya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan adanya kegiatan Rohis, dengan adanya kegiatan Rohis ini, peserta didik menjadi lebih tekun dan aktif menjalankan perintah agama, para peserta didik menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT, sehingga perilaku yang dilakukan sehari-hari senantiasa disesuaikan dengan ajaran agama. Dengan demikian karakter siswa yang baik bisa terbentuk dengan sendirinya.

SARAN

Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan tindakan yang perlu dilakukan dan memberikan bimbingan serta dukungan moral maupun materiil kepada para pengurus ROHIS di sekolahnya dan siswa hendaknya dapat memiliki kepribadian berkarakter karena siswa adalah generasi muda penerus bangsa Indonesia dan sebagai *agent of change*. Lebih-lebih kepada siswa yang menjadi pengurus ROHIS di MAN, karena mereka ini adalah pilihan sekolah dan harus memberikan contoh yang baik bagi siswa lain dan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Agama R.I. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: DepagRI

- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Sistem Informatika*. Yogyakarta: Andi.
- Koesmawarti, Nugroho Widianoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.
- Lickona, Thomas. 2004. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Sidney: Bantam Books.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M & Huberman, AM. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadzir, Mohammad. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Didownload pada 11 Juni 2017 Jam 21.22)
- Winataputra, U. S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.